

HUBUNGAN PEKERJAAN ORANG TUA DAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN MPASI < 6 BULAN PADA BALITA DI DESA RIDAN PERMAI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BANGKINANG KOTA

Rindiani Pramudita¹, Syukrianti Syahda², Neneng Fitria Ningsih³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: milda.melda2011@gmail.com

Abstrak

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada bayi dan bayi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, bila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pekerjaan orang tua dan pengetahuan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan dengan desain kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu yang memiliki balita yang berjumlah 43 balita pada bulan Juni-November tahun 2023. Sampel pada penelitian ini adalah 43 ibu. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Dari hasil penelitian pada analisa univariat didapatkan bahwa sebagian besar Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita berada pada kategori ya diberikan MPASI sebesar 26 responden (60.5%), sebagian besar pekerjaan ibu berada pada kategori ibu bekerja (ibu yang melakukan aktivitas diluar rumah) sebesar 27 responden (62.8%), sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori kurang sebesar 25 responden (58.1%), sedangkan pada analisa bivariat di dapat hasil bahwa ada hubungan pekerjaan orang tua dan pengetahuan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023. Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi ibu terutama ibu yang primipara untuk bisa berbagi informasi tentang pemberian MPASI < 6 bulan dan faktor yang berhubungan dengannya.

Keyword: Pekerjaan Orangtua; Pengetahuan dan Pemberian MPASI < 6 Bulan

Abstract

Nutrition plays an important role in the human life cycle. Malnutrition in infants and babies will cause growth and development disorders, if not addressed early can continue into adulthood. The purpose of this study was to analyze the relationship between parental occupation and knowledge with the provision of MPASI <6 months in toddlers in Ridan Permai Village, the working area of the Bangkinang City Health Center UPT in 2023. The design of this study used a quantitative design with a cross-sectional research design. The population in this study were all mothers who had toddlers totaling 43 toddlers in June-November 2023. The sample in this study was 43 mothers. Data analysis used in this study was Univariate Analysis and Bivariate Analysis. From the results of the study on univariate analysis, it was obtained that most of the provision of MPASI <6 months in toddlers was in the category of yes given MPASI of 26 respondents (60.5%), most of the mothers' jobs were in the category of working mothers (mothers who do activities outside the home) of 27 respondents (62.8%), most of the mothers' knowledge was in the less category of 25 respondents (58.1%), while the bivariate analysis showed that there was a relationship between parental work and knowledge with the provision of MPASI <6 months in toddlers in Ridan Permai Village, the working area of the Bangkinang City Health Center UPT in 2023. The results of the study are expected to be used as input and consideration for mothers, especially primiparous mothers, to be able to share information about the provision of MPASI <6 months and factors related to it.

Keywords: Parental Work; Knowledge and Provision of MPASI <6 Months

PENDAHULUAN

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada bayi dan bayi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, bila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Usia 0–24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018, Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%, sedangkan saat ini persentase global pada bayi 0-6 bulan yang mendapat MP-ASI adalah 62%. Berdasarkan hasil Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan sebanyak 58% bayi sudah di perkenalkan dengan makanan tambahan sedangkan target pemberian ASI eksklusif adalah 80.

Di Provinsi Riau tahun 2022 pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan meningkat (54,1%) dibandingkan dengan tahun 2021 (48%) (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Persentase untuk bayi yang diberi MP-ASI pada tahun 2020 di Kabupaten Kampar adalah 7.039 bayi dari 14.098 bayi (50%), dan tahun 2018 berjumlah 11.449 (76,9%) bayi yang diberi MP-ASI dari 14.888 jumlah bayi keseluruhan. Sementara tahun 2021 Kabupaten Kampar memiliki 15.42 bayi. Bayi yang diberi MP-ASI dibawah usia 6 bulan adalah 77,6% (Dinkes, 2021).

Berdasarkan data UPT Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2022 dengan sasaran bayi 43 balita dan yang ASI Eksklusif 0 bayi dengan persentase 0%. Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) secara dini survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI), Tahun 2018 Secara Nasional pemberian ASI eksklusif hanya mencakup 57% dari total bayi yang ada, presentase tersebut menurun seiring bertambahnya usia bayi, yakni 51% pada bayi usia 2-3 bulan dan 19% pada usia 7-9 bulan (Ellyana Abadi, 2018).

MP-ASI diberikan kepada bayi saat berusia lebih dari 6 bulan karena bayi pada usia ini sudah memiliki 4 sistem imunitas yang sudah cukup kuat untuk melindungi dari macam penyakit dan sistem cerna yang lebih sempurna sehingga dapat mengurangi risiko alergi terhadap makanan. Data dari Pusat Pengembangan Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan, melaporkan bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapatkan makanan pendamping ASI pada usia kurang dari 1 bulan (IDAI, 2018)

MP-ASI diberikan kepada bayi saat berusia lebih dari 6 bulan karena bayi pada usia ini sudah memiliki sistem imunitas yang cukup kuat untuk melindungi dari macam penyakit dan sistem cerna yang lebih sempurna sehingga dapat mengurangi risiko alergi terhadap makanan. Data dari Pusat Pengembangan Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan, melaporkan bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapatkan makanan pendamping ASI pada usia kurang dari 1 bulan (Nurwiah, 2017).

Pemberian makanan terlalu dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Hal ini dapat berdampak pada gangguan sistem pencernaan bayi, seperti diare, muntah, sulit buang air besar, menyebabkan banyak infeksi, kenaikan berat badan berlebih, dan alergi terhadap salah satu zat gizi makanan . Oleh karena itu, pada saat bayi berusia 0 – 6 bulan pemberian ASI saja sudah cukup, dimana komposisi ASI ibu masih bisa

mencukupi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila ASI diberikan secara tepat dan benar sampai bayi berusia 6 bulan. (Nurwiah, 2017).

Pemberian makanan yang tidak sesuai dengan umur bayi dapat mengakibatkan gangguan organ pencernaan pada bayi karena sebelum usia 6 bulan, organ pencernaan bayi belum sempurna dan enzim pencernaannya belum siap mencerna makanan selain ASI, bayi kekurangan zat gizi tertentu karena pemberian makanan tambahan sebelum usia bayi 6 bulan mengakibatkan bayi cepat kenyang sehingga asupan nutrisi menjadi berkurang, obesitas pada bayi, serta pertumbuhan bayi yang belum mendapat makanan tambahan di usia 6 bulan akan terlambat karena bayi tidak mendapatkan gizi yang optimal di masa pertumbuhannya (Mayyori, 2020).

Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini oleh ibu. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Faktor penghambat keberlanjutan pemberian ASI adalah pengetahuan dan keyakinan ibu bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi ASI sampai umur 6 bulan (Haflahah, 2018).

Ibu yang tidak memiliki pekerjaan hanya berdiam diri dirumah sehingga kurangnya informasi mengenai kesehatan bayi dari orang lain. sehingga cenderung dalam pemberian MP-ASI dini. Sedangkan Ibu yang memiliki pekerjaan juga akan mempunyai sedikit waktu untuk bayinya, sehingga cenderung memberikan MP-ASI dini juga (Septiyani, 2018).

Pemberian MP-ASI dini oleh ibu juga didukung oleh kepatuhan terhadap budaya yang ada di masyarakat. Kepatuhan merupakan sikap seseorang dalam mengambil keputusan atau suatu kondisi yang tercipta secara teratur melalui proses dari serangkaian perilaku manusia berdasarkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, serta kesetiaan (Syafudin, 2018)

Pada dasarnya pengetahuan adalah dasar untuk seseorang melakukan suatu hal. Berawal dari tahu seseorang akan mau melakukan suatu hal dan kemudian mampu untuk melakukan hal tersebut. Dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu di Indonesia mengenai MP-ASI masih sangat kurang sehingga terjadi fenomena pemberian MP-ASI pada bayi yang kurang tepat (Kristianto, 2017)

Penelitian terkait yang dilakukan oleh (Herlina, 2023) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung”. Didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung dengan keterkaitan sangat kuat dan mempunyai arah kolerasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik sikap pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Analitik Kuantitatif dengan rancangan penelitian Cross Sectional yaitu penelitian ini melihat hubungan antara variabel independen (pekerjaan orang tua dan pengetahuan) dengan variabel dependen (pemberian MPASI < 6 bulan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berjumlah 43 balita pada bulan Juni-November tahun 2023 dan sampel dari penelitian ini adalah 43 ibu yang memiliki balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple *random sampling* kemudian cara pengambilan data santri diberikan

instrumen yaitu berupa kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pemberian MPASI < 6 bulan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi Pemberian MPASI < 6 bulan, Pekerjaan dan Pengetahuan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023

No	Pemberian MPASI < 6 bulan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Ya diberikan MPASI	26	60.5
2	Tidak diberikan MPASI	17	39.5
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita berada pada kategori ya diberikan MPASI sebesar 26 responden (60.5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi pekerjaan pada ibu di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Ibu bekerja	27	62.8
2	Ibu tidak bekerja	16	37.2
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu berada pada kategori ibu bekerja (ibu yang melakukan aktivitas diluar rumah) sebesar 27 responden (62.8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi pengetahuan pada ibu di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Pengetahuan kurang	25	58.1
2	Pengetahuan baik	18	41.9
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu berada pada kategori kurang sebesar 25 responden (58.1%).

Analisa bivariat ini memberikan gambaran adanya hubungan antara Variabel independen (Pekerjaan dan pengetahuan) dan variabel dependen (Pemberian MPASI < 6 bulan). Analisa bivariat diolah dengan program komputerisasi menggunakan *uji chi-square*. Kedua variabel terdapat hubungan apabila $p\ value < 0,05$. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023

Pekerjaan	Pemberian MPASI < 6 bulan				Total		P Value	POR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Ibu bekerja	25	92.6	2	7.4	27	100	0.000	187.500
Ibu tidak bekerja	1	6.2	15	93.8	16	100		
Total	26	60.5	17	39.5	43	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang bekerja 2 responden (7.4%) yang tidak memberikan MP-ASI kepada anaknya Sedangkan dari 16 responden tidak bekerja 1 (6.2%) ibu yang memberikan MP-ASI pada balitanya. Uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,000 (p value ≤ 0,05), terdapat hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023. Berdasarkan nilai prevalensi Odds Ratio yaitu 187.500 yang artinya ibu yang bekerja berisiko 187.500 kali untuk memberikan MP-ASI kepada balitanya secara dini dari pada ibu yang tidak bekerja.

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian MPASI < 6 bulan				Total		P Value	POR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan kurang	24	96.0	1	4.0	25	100	0.000	192.000
Pengetahuan Baik	2	11.1	16	88.9	18	100		
Total	26	60.5	17	39.5	43	100		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang pengetahuannya kurang 1 responden (4.0%) tidak memberikan MP-ASI kepada anaknya. Sedangkan dari 18 responden pengetahuan baik 2 (11.1%) ibu memberikan MP-ASI pada balitanya. Uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,000 (p value ≤ 0,05), terdapat hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023. Berdasarkan nilai prevalensi Odds Ratio yaitu 192.000 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang berisiko 192.000 kali untuk memberikan MP-ASI kepada balitanya secara dini dari pada ibu yang memiliki pengetahuan baik.

DISKUSI

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023

Menurut McIntosh (2020) ibu yang tidak bekerja dapat mengatur pola makan anak, sehingga anaknya mendapatnya makanan yang sehat dan bergizi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan bersama anaknya sehingga mampu memberikan ASI eksklusif tanpa memberikan MP-ASI pada bayi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) status pekerjaan ibu adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Ibu bekerja (ibu yang melakukan aktivitas diluar rumah) adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencari nafkah. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 27 responden yang bekerja 2 responden (7.4%) yang tidak memberikan MP-ASI kepada anaknya Sedangkan dari 16 responden tidak bekerja 1 (6.2%) ibu yang memberikan MP-ASI pada balitanya. Uji Chi Square diperoleh nilai p value = 0,000 (p value \leq 0,05), dengan terdapat hubungan Pekerjaan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023. Berdasarkan nilai prevalensi Odds Ratio yaitu 187.500 yang artinya responden yang bekerja 215.333 kali untuk memberikan MP-ASI kepada balitanya secara dini daripada ibu yang tidak bekerja.

Menurut asumsi peneliti dari 27 responden yang bekerja 2 responden (7.4%) yang tidak memberikan MP-ASI kepada anaknya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu, ibu mengatakan pemberian sufor pada anaknya sudah membuat anaknya kenyang. Sedangkan dari 16 responden tidak bekerja 1 (6.2%) ibu yang memberikan MP-ASI pada balitanya anak. Berdasarkan wawancara kepada ibu, ibu mengatakan memberikan MPASI di karenakan anjuran dari mertuanya.

Menurut Depkes (2018) tekanan ekonomi menyebabkan banyak ibu-ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga pemberian ASI eksklusif sering diabaikan, meskipun sebenarnya bekerja bukanlah alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena waktu ibu bekerja (ibu yang melakukan aktivitas diluar rumah) bayi dapat diberikan ASI perah yang diperoleh sebelumnya dari ASI itu sendiri.

Menurut Depkes (2018) wanita yang bekerja merupakan arus utama dibanyak industry. Wanita diperlukan sama dari beberapa segi, hanya dari segi riwayat kesehatan wanita seharusnya diperlakukan berbeda dengan laki-laki dalam hal pelayanan kesehatan. Pekerjaan wanita dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas kerja secara maksimal tanpa mengabaikan sebagai wanita.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sunarti (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai faktor risiko dari pemberian MP-ASI dini. Ibu yang bekerja berpeluang lebih besar untuk memberikan MP-ASI dini pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga saja.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023

Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang didapat oleh ibu tentang MP-ASI. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang menjadikan tidak tepatnya pemberian MP-ASI (Hermina, 2018).

Hal ini sejalan dengan pendapat Roesli (2018), seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Selain itu, Roesli juga mengungkapkan bahwa fenomena tidak tepatnya Pemberian MPASI < 6 bulan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang MP-ASI, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukkan ibu bekerja, merupakan alasan yang diungkapkan oleh ibu yang tidak tepat memberikan MP-ASI. Hal ini terutama tercermin dari pengetahuan ibu tentang jenis bahan dasar untuk pemberian MP-ASI, dimana pada umumnya ibu tidak mengetahui bahwa kandungan Pemberian MPASI < 6 bulan didasarkan pada usia bayi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 27 responden yang pengetahuannya kurang 1 responden (4.0%) yang tidak memberikan MP-ASI kepada anaknya. Sedangkan dari 18 responden pengetahuan baik 2 (11.1%) ibu memberikan MP-ASI pada balitanya. Uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,000 (p value \leq 0,05), dengan terdapat hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2023. Berdasarkan nilai prevalensi Odds Ratio yaitu 192.000 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang 192.000 kali untuk memberikan MP-ASI kepada balitanya secara dini daripada ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti dari 27 responden yang pengetahuannya kurang 1 responden (4.0%) tidak memberikan MP-ASI kepada anaknya. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu, ibu mengatakan selalu diawasi oleh keluarganya terutama ibunya dalam pengasuhan anaknya. Sedangkan dari 18 responden pengetahuan baik 2 (11.1%) ibu memberikan MP-ASI pada balitanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu, ibu mengatakan didukung oleh suaminya memberikan MP-ASI untuk anaknya.

Pemberian makanan selain ASI yang terlalu dini dapat mengakibatkan diare karena kebersihan yang kurang. Produksi ASI pun berkurang karena anak sudah kenyang dan jarang menyusu. Selain itu menimbulkan alergi di kemudian hari karena usus bayi masih mudah dilalui protein asing. Terlalu lambat memberikan makanan pendamping juga tidak baik karena ASI saja hanya bisa memenuhi kebutuhan bayi sampai 6 bulan. Sehingga pemberian MP ASI lebih dari itu kemungkinan bayi akan mengalami malnutrisi (Soetjningsih, 2020).

Hal ini pun sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2015) yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang ASI pemberian MP-ASI dapat mempengaruhi ibu sehingga dalam memberikan MP-ASI menjadi tepat. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat MP-ASI, maka seorang ibu akan memberikan MP-ASI tepat sesuai dengan usia bayi.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita berada pada kategori ya diberikan MPASI, distribusi frekuensi pengetahuan pada balita berada pada kategori

kurang, disitribusi frekuensi pekerjaan ibu pada balita berada pada kategori bekerj, ada hubungan pekerjaan orang tua dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2023 dan ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan pada balita di Desa Ridan Permai wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2023.

SARAN

Diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi ibu-ibu Ridan Permai terutama ibu baru untuk bisa berbagi informasi tentang hubungan hubungan pekerjaan orang tua dan pengetahuan dengan Pemberian MPASI < 6 bulan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan *financial* terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, E. (2014). *kebijakan depkes tentang peningkatan pemberian (ASI) pekerja wanita*.
- Depkes RI. (2016) *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*. Direktorat Gizi Masyarakat. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Fadhila, S. R., & Ninditya, L. (2016). *Dampak dari Tidak Menyusui di Indonesia*. Jakarta: IDAI, 93.
- Fadiyah, A. (2020). *Hubungan Kesesuaian Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Sleman*.
- Fitria Eka, Intan dkk. (2014). *Dampak Usia Pertama Pemberian makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Bayi Usia 8-12 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I palembang*. Sari Pediatri, 2013. Vol 15, No 4
- Haflaha, E. L. A. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Secara Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Kota Matsum Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Hajifah, T., Dewi, T. K., & Immawati, I. (2021). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Di Puskesmas Purwosari*. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 423-428.
- Hendrawati, H. (2016). *Analisis Potensi Tenaga Kerja Lokal di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (Bijb) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hidayat, A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Salemba Medika
- IDAI. (2018). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*. Jakarta: Badan Penerbit IDIAI.
- Indonesia, A. D., Indonesia, I. D. A., & Indonesia, P. A. G. (2014). *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas.
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Pemberian Makan Bayi dan Anak Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2021.

- Kristianto Y. (2017). *Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dan pemberian MP-ASI terlalu dini di posyandu mawar I di desa karang rejo, kediri*. Jurnal Penelitian Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro.
- Kristianto, Y., Sulistyarini, T., & Kediri, S. R. B. (2013). *Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan*. Jurnal STIKes, 6(1), 105-106.
- Kuswati, T. (2020). *Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). *Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian*. Jurnal Promkes: *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*.
- Luddin. (2017). *Dasar-dasar konseling*. Bandung: CV Perdana Mulya Sarana
- Lumbanbatu, A. M., Mertajaya, I., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Antropologi Keperawatan*.
- Masyanti, M., Askar, M., & Simunati, S. (2014). *Hubungan Pemberian Makanan Dini Dengan Status Gizi Bayi di Puskesmas Sudiang Makassar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 2(1), 27-32.
- Mayyori, R. C., Rohmah, F. N., ST, S., Puspitasari, E., ST, S., & Keb, M. (2020). *Literature Review Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Umur 6-12 Bulan* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka [In Press September 2015]*. Jurnal Pangan dan Agroindustri, 3(4).
- Nita Septiana, N. L. (2019). *Gambaran Pola Konsumsi Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung* (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Nurwiah, P., & Taamu, H. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Sebelum Usia 6 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Rahmadhanny R. (2018). *Faktor Penyebab Putusnya ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir*.
- Rezal, F. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Konawe Kepulauan*. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 1(2), 94-101.
- RI, K. K. (2017). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Septiani, W. (2014). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini dengan Status Gizi Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 2(4), 148-153.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Suparyanto. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Universita Terbuka Perss

- Syafrudin. (2018). *Sosial budaya dasar untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Syaifudin, H. (2019). *Identifikasi Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Bencana Pada Relawan Bencana* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Tanti, S. (2018). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini dengan Status Gizi dan Kejadian Diare pada Bayi usia 0-6 Bulan di Posyandu Balita Wilayah Kelurahan Banjarejo Kota Madiun* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Wawan, A & Dewi M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2018). *World health statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. World Health Organization.
- Yelni, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Cahaya Medan Tahun 2020*. *Journal of Midwifery Senior*, 3(1), 126-133.
- Zahroh, M. S. (2019). *Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Hegarmanah Jatinang*.